

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian yang terus berkembang merupakan ciri khas masuknya Indonesia ke era globalisasi. Statistik terkini yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih stabil dan bahkan menunjukkan tanda-tanda tren kenaikan yang kecil (BPS, 2019). Menumbuhkan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi negara mana pun, namun jelas bahwa banyak orang Indonesia masih terperosok dalam kemiskinan dan kerugian ekonomi akibat distribusi kekayaan yang sangat tidak merata di negara ini.

Perluasan ekonomi yang pesat di era globalisasi ini menuntut pengelolaan keuangan yang cermat. Tindakan ini dapat mengarah pada keputusan tentang pengeluaran uang. Orang cenderung memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka sebagai dasar pertimbangan yang tepat saat membuat penilaian tentang pengelolaan sumber daya keuangan mereka saat mereka menghadapi dan mengalami tantangan ekonomi yang akut secara berkala. Setiap orang harus memiliki akses ke informasi untuk memanfaatkan sebaik-baiknya perangkat dan sumber daya keuangan yang sudah tersedia bagi mereka. Berinvestasi adalah salah satunya karena berpotensi meningkatkan taraf hidup seseorang.

Pada tahun 2018, data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa investor muda usia 21–30 tahun adalah yang paling banyak bermain di pasar modal, dengan rentan usia 30,08%; rentan usia 31–40 tahun adalah 25%; rentan usia 41–50 tahun adalah 19,16%; dan rentan usia 51–60 tahun adalah 10,98 persen; dan rentan usia 61–70 tahun adalah 4,2%. Ini jelas jumlah yang sangat kecil jika dibandingkan dengan investor yang berusia 30 tahun ke atas. Selain itu, data KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor pelajar dan mahasiswa hanya 16,7%. Meskipun angka ini cukup bagus, pertumbuhan investor pelajar harus terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tidak tanpa alasan peningkatan atau dorongan diperlukan. Dalam hal ini, mahasiswa harus didorong untuk menjadi investor karena beberapa

masalah menghalangi mereka untuk memiliki instrumen investasi, seperti masalah aksesibilitas.

Program "Yuk Nabung Saham" merupakan salah satu dari beberapa program yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses instrumen keuangan kepada mahasiswa; dengan modal hanya Rp100.000, seseorang sudah dapat memiliki saham di suatu perusahaan. "Yuk Nabung Saham" hanyalah salah satu dari beberapa produk investasi yang dianggap cukup mudah digunakan oleh mahasiswa dan masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memiliki investasi di zaman sekarang, khususnya bagi mahasiswa yang sebagian besar merupakan generasi Z atau milenial yang sangat memahami kemajuan teknologi.

Mahasiswa yang sering kali kesulitan dengan minimnya literasi keuangan, khususnya berada pada posisi yang kurang menguntungkan dalam hal ketersediaan instrumen investasi saat ini. Kemampuan mahasiswa untuk membuat pilihan keuangan yang tepat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Akibatnya, hal-hal inilah yang menyebabkan mahasiswa saat ini memiliki pilihan investasi yang sangat terbatas. Jika dipikir-pikir kembali, tampaknya kepemilikan investasi seseorang berbanding lurus dengan tingkat literasi investasi mereka. Tantangan lain yang dihadapi mahasiswa saat hendak berinvestasi adalah masalah pendapatan, yang merupakan hal paling mendasar. Namun, tantangan tersebut tidak boleh menghalangi mahasiswa untuk memiliki instrumen investasi, karena berinvestasi dianggap sebagai hal yang sangat mudah. Oleh karena itu, pendapatan mahasiswa memegang peranan penting dalam membentuk keputusan investasi mereka. Mahasiswa cenderung lebih suka menabung dan menginvestasikan uangnya saat gaji mereka lebih tinggi.

Menurut Budi Sutrisno dalam Alhudori (2018), investor berusaha mendapatkan keuntungan dari uang mereka dengan menginvestasikannya di berbagai kategori bisnis yang dapat diakses untuk berinvestasi. Hal ini berlaku bagi investor lokal maupun internasional. Industri pasar modal, *real estate*, dan perbankan hanyalah beberapa dari berbagai subset yang membentuk lanskap investasi.

Pasar modal adalah sarana yang digunakan oleh bisnis yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya, dan investor yang membutuhkan media investasi untuk mendapatkan keuntungan juga dapat menggunakan pasar modal (Noviaty, et al., 2024). Jika dibandingkan dengan industri lain, investasi di pasar modal mengandung tingkat risiko yang lebih besar, tetapi juga menghasilkan pengembalian atau laba yang lebih besar. Pentingnya berinvestasi harus dipahami oleh semua orang, bahkan mahasiswa, mengingat berbagai kejadian terkini. Salah satu keuntungan berinvestasi adalah dapat mengatasi inflasi dan biaya produk yang terus meningkat. Masyarakat umum juga dapat mengikuti perkembangan sekuritas, bisnis, dan ekonomi yang berdampak pada dinamika fluktuasi pasar saham. Menurut Jawa Pos dalam Yuzalmi et al. (2022), hal ini berarti investasi keuangan masyarakat akan meningkat secara tidak langsung.

Menurut Hidayat dalam Salerindra (2020), Dalam mengelola keuangan perusahaan, pemilihan investasi menjadi hal yang krusial. Tentunya, pengembangan sumber daya modal dalam perusahaan dan perluasan pertumbuhan perusahaan menuju profitabilitas yang lebih baik didukung oleh peningkatan investasi investor.

Pilihan investasi adalah pilihan yang menyangkut distribusi modal di berbagai instrumen investasi (Sari, 2018). Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik sangat penting bagi setiap orang yang mempertimbangkan untuk berinvestasi. Agar dapat meningkatkan taraf hidup, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya keuangannya secara tepat dan efisien, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lusardi dalam Azizah (2020). Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2021), para ahli Kaly, Hudson, dan Vush mendefinisikan literasi keuangan sebagai kapasitas untuk memahami situasi dan ide keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif melalui tindakan.

Ketika kapasitas seseorang untuk membuat pilihan investasi yang tepat dipertanyakan, seseorang harus mempertimbangkan tingkat literasi keuangannya (Ernitawati et al., 2020). Kompetensi seseorang dalam menangani masalah keuangan secara efektif dicirikan oleh tingkat literasi

keuangannya. Singkatnya, literasi keuangan adalah tentang mengetahui berapa banyak uang yang Anda miliki, dari mana asalnya, dan bagaimana membelanjakannya dengan bijak dengan memutuskan apakah akan menabung atau menginvestasikannya, tergantung pada keadaan Anda. Karena nilai literasi keuangan yang tinggi, informasi yang diberikan harus benar-benar sehat untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu persyaratan paling mendasar dalam hidup untuk menghindari kesulitan keuangan adalah literasi keuangan (Panjaitan dan Listiadi, 2021).

Lebih jauh, literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengelola uang seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik, menurut Huston dalam penelitian Azizah (2020). Karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan kemampuan untuk mengambil keputusan ekonomi yang layak dan tepat, literasi keuangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang (Anggraeni, 2015).

Pendapatan berasal dari penjualan barang dan jasa, menurut Russel Swanburg dalam Tindangen et al. (2020). Lebih lanjut, menurut Reysa et al. (2023), pendapatan mencakup semua keuntungan moneter dan nonmoneter yang berasal dari investasi, penjualan, pembayaran usaha, dan sumber lainnya. Pendapatan didefinisikan sebagai uang yang masuk ke dalam masyarakat tanpa masyarakat harus melakukan apa pun untuk mendapatkannya (Sukirno dalam Ramadhan et al., 2023). Pendapatan masyarakat merupakan salah satu ukuran kesejahteraannya.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat pada akhirnya perlu bekerja dan berhemat semaksimal mungkin dalam mengelola uang mereka jika ingin hidup sejahtera. Siswa tentu harus memiliki banyak informasi keuangan agar mereka dapat mengelola uang mereka dengan bijak. Generasi muda, termasuk mahasiswa di Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta, harus berhadapan dengan barang, jasa, dan pasar keuangan yang semakin rumit, dan mereka juga kemungkinan akan menanggung risiko keuangan yang lebih besar di kemudian hari. Seseorang dianggap melakukan investasi ketika ia membeli saham, obligasi, atau aset lainnya daripada menghabiskan semua uangnya untuk produk konsumsi langsung. Sasaran atau tujuan menunda konsumsi

adalah untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi daripada nilai penundaan konsumsi itu sendiri.

Menurut survei dan wawancara dengan sebanyak lima belas mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas MH Thamrin, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan keuangan mahasiswa termasuk tidak memiliki sumber pendapatan yang tetap dan, dalam kasus beberapa mahasiswa, terus bergantung pada dukungan orang tua. Sebagai masalah tambahan, sikap boros mahasiswa merupakan masalah yang umum. Mahasiswa, sebagai anggota generasi penerus, perlu belajar tentang keuangan pribadi sejak usia muda sehingga mereka dapat siap mengelola uang mereka sendiri saat mereka dewasa.

Temuan penelitian sebelumnya memberikan kredibilitas pada penelitian ini. “Literasi Keuangan dan Pendapatan dalam Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi” (Nutia, et al., 2023) menemukan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Menariknya, perilaku keuangan memoderasi dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi, tetapi tidak mampu memitigasi dampak pendapatan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Reysa et al. (2023) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Pedagang di Pasar Baru, Kota Bekasi” mengungkapkan bahwa pedagang di Pasar Baru, Kota Bekasi dipengaruhi secara positif oleh variabel efikasi keuangan dan pendapatan. Literasi keuangan tampaknya bukan merupakan faktor utama dalam pilihan investasi, karena variabel literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang dan hasil kesimpulan kedua penelitian tersebut yang ditemukan perbedaan terhadap variabel literasi keuangan dan pendapatan, maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mohammad Husni Thamrin Tahun 2020-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mohammad Husni Thamrin Tahun 2020-2022?
2. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mohammad Husni Thamrin Tahun 2020-2022?
3. Apakah Literasi Keuangan dan Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mohammad Husni Thamrin Tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mohammad Husni Thamrin Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mohammad Husni Thamrin Tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mohammad Husni Thamrin Tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Kami berharap para mahasiswa dan masyarakat luas akan menganggap temuan studi ini bermanfaat dalam upaya mereka memperoleh pemahaman lebih baik tentang bagaimana pendapatan dan literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

i. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan membantu mahasiswa belajar lebih banyak tentang pentingnya memahami keuangan dan pendapatan saat membuat keputusan investasi.

ii. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pendapatan dan keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pada lembaga jasa keuangan.

iii. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan menjadi referensi penelitian lebih lanjut tentang bagaimana literasi keuangan dan pendapatan memengaruhi keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari para ahli atau kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal skripsi, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis, yaitu tempat dan waktu penelitian, metode penelitian populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian,

analisis terhadap data dan beberapa pengujian yang dilakukan serta temuan empiris yang diperoleh dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti dan saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.